

PRONOMINA DALAM WACANA SURAT KABAR *KOMPAS*

Sugiyo

Misbah Priagung Nursalim

Universitas Pamulang

aloy_910@yahoo.co.id

Abstrak

Wacana merupakan satuan bahasa terlengkap yang dibentuk oleh paragraf. Dalam penyusunan wacana, pronomina sering digunakan khususnya oleh wartawan dalam penulisan di surat kabar. Penelitian ini secara khusus mengkaji pemakaian pronomina dalam wacana surat kabar *Kompas*. Tujuan utama dari penelitian ini yaitu (1) mendeskripsikan fungsi pronomina dalam wacana surat kabar *Kompas*, (2) mendeskripsikan peran pronomina dalam wacana surat kabar *Kompas*, dan (3) mendeskripsikan makna pronomina dalam wacana surat kabar *Kompas*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak. Data penelitian berupa wacana pada koran *Kompas* edisi April 2016 hingga Juli 2016 yang diambil secara acak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) fungsi pronomina yaitu untuk menerangkan subjek utama, mengingatkan pembaca pada latar belakang subjek, dan memberi tahu pembaca mengenai objek; (2) peran pronomina yaitu sebagai pengganti subjek, sebagai pengganti objek, dan sebagai pengganti pelengkap; (3) pada analisis makna, pronomina bersinonim dengan nomina yang diwakilinya, fungsi utama pronomina yaitu untuk menggantikan nomina sehingga pronomina selalu bersinonim dengan nomina yang diwakilinya.

Kata Kunci : *Pronomina, Wacana, dan Surat Kabar Kompas*

Pendahuluan

Kuatnya budaya membaca mencerminkan kemajuan sebuah bangsa. Di beberapa Negara maju, membaca dijadikan sebagai kewajiban dan kebutuhan. Bukan hanya untuk belajar dan tuntutan pekerjaan saja tetapi membaca juga untuk mengisi waktu luang. Banyak hal yang didapatkan dari kegiatan membaca, di antaranya mendapatkan berbagai informasi, sarana transfer ilmu (edukasi), hiburan, dan sebagainya.

Membaca bukan hanya sekadar melafalkan lambang bunyi, namun juga dituntut untuk memaknai pesan yang disampaikan penulis. Komunikasi dikatakan efektif apabila pesan komunikator dapat diterima dengan baik oleh komunikan. Begitu juga komunikasi melalui media tulisan. Maka dari itu penulis perlu memperhatikan tataran kalimat dan tataran makna yang hendak digunakan. Dalam hal ini, penggunaan kalimat efektif sangat diperlukan pada saat membuat wacana, sehingga pembaca tidak multitafsir dalam memahami setiap kata yang dibacanya.

Wacana merupakan satuan bahasa dalam bentuk lisan maupun tulisan yang bermakna lengkap. Dikatakan lengkap karena informasi yang terdapat di dalamnya dibahas secara lengkap dan utuh (meliputi pembuka, inti, dan penutup). Kejelasan dan kesempurnaan sebuah wacana apabila unsur kohesi dan koherensinya terpenuhi. Apakah antar kalimat pembentuknya berkaitan atau tidak. Wacana terdiri dari beberapa kalimat yang membentuk paragraph. Beberapa paragraf yang saling mendukung menimbulkan terciptanya wacana.

Pengembangan paragraf menjadi sebuah wacana yang padu membutuhkan beberapa alat khusus di antaranya demonstrativa, konjungsi, dan pronomina. Ketiga alat tersebut selalu digunakan para penulis untuk mengembangkan tulisannya agar tercipta sebuah kesatuan dan kepaduan gagasan. Meski dapat digunakan untuk mengembangkan wacana akan tetapi tidak semua alat tersebut dapat menghubungkan antarparagraf dalam wacana. Demonstrativa misalnya, meski dapat menggantikan nomina akan tetapi tidak bisa sebagai subjek independen di awal paragraf, dibutuhkan nomina untuk mendampinginya. Begitu juga dengan konjungsi, yang utamanya adalah menghubungkan antarklausa. Namun bisa juga untuk menghubungkan antar kalimat dalam satu paragraf. Meski demikian konjungsi tidak bisa digunakan untuk menghubungkan antar paragraf. Misalnya, konjungsi diletakkan pada awal paragraf. Berbeda dengan pronomina, selain bisa digunakan untuk menggantikan nomina di awal kalimat, pronomina bisa juga diletakkan di awal paragraf. Statusnya sama dengan nomina yang digantikan. Pronomina tidak ditulis serangkai dengan nomina yang didampinginya karena nanti akan bermakna ganda.

Surat kabar merupakan media cetak yang ada sejak abad ke-18 di Amerika awalnya. Surat kabar berisi artikel dan gambar. Artikel yang terdapat di dalamnya merupakan jenis artikel populer. Salah satu sifat artikel populer yaitu bahasanya mudah dipahami dan tidak begitu panjang. Hal itu karena pembaca artikel dari semua kalangan, baik yang berpendidikan tinggi ataupun yang berpendidikan rendah. Fungsi artikel populer untuk menyampaikan informasi baik yang berbentuk berita, opini, pemaparan, ajakan, dsb. Karena orang membaca surat kabar untuk menambah wawasan saja.

Surat kabar terbit setiap hari (*daily*). Surat kabar selalu diburu kehadirannya meskipun berita yang disajikannya sudah basi, artinya kalah cepat media lain seperti internet, radio, bahkan televisi. Hal itu karena artikel pada surat kabar mempunyai ciri khas yang tidak dimiliki oleh media lain.

Dari beberapa masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti hendak melakukan penelitian untuk mengkaji peran dan fungsi pronomina dalam wacana serta makna yang terjadi akibatnya. Penelitian ini difokuskan pada wacana di surat kabar *Kompas*. Tujuan utamanya untuk menentukan peran di setiap wacana. Pronomina juga mempengaruhi makna kalimatnya sehingga perlu dikaji lebih lanjut. Semoga penelitian ini berjalan dengan lancar dan selesai tepat pada waktunya.

Berikut ini contoh permasalahan mengenai penggunaan pronomina di surat kabar seperti pada rubrik *Socca* pada Minggu, 21 Februari 2016 terdapat artikel :

Data 001

Putu Tania Nuarta atau lebih dikenal dengan Anya Madiadipoera yang memegang kunci kesegaran dan hawa pembaruan itu. Darah seni mengalir di nadi anak sulung seniman Nyoman Nuarta ini, tetapi *dia* lebih senang sekolah desain, yang *katanya*, agar lebih bermanfaat bagi orang lain.

Jika kita perhatikan petikan artikel di atas, ada tiga pronomina pembentuknya. Pertama, *Anya Madiadipoera yang memegang kunci kesegaran dan pembaruan itu*. Pronomina tersebut termasuk jenis pronomina penunjuk

umum karena di akhir kalimat terdapat demonstrativa, yaitu kata *itu*. Akan tetapi penggunaan kata *itu* pada artikel di atas tidak diperlukan karena membuat makna kalimatnya rancu. Cukup ditulis dengan *Putu Tania Nuarta atau lebih dikenal dengan Anya Madiadipoera yang memegang kunci kesegaran dan hawa pembaruan*. Frasa *Anya Madiadipoera yang memegang kunci kesegaran dan hawa pembaruan* merupakan sebuah kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Hal itu karena digunakan sebagai julukan sehingga bukan tergolong pronomina penunjuk umum lagi melainkan bentuk pronomina pengacu.

Kedua, pronomina *dia* yang digunakan untuk menunjuk nomina utama yakni *Putu Tania Nuarta*. Tetapi pada kalimat tersebut lagi-lagi menggunakan pronomina pengacu untuk menggantikan nomina utama, yakni *anak seniman Nyoman Nuarta*. Kata *dia* merupakan jenis pronomina ketiga tunggal. Fungsinya untuk menggantikan nomina atau pronomina lain. Dalam konteks ini, kata *dia* berfungsi untuk menggantikan pronomina pengacu yang merujuk pada nomina utama.

Penggunaan pronomina pada wacana sangat dibutuhkan untuk menciptakan kohesi dan koherensi seperti yang dipaparkan di atas. Dari masalah tadi ditemukan sebuah kasus, yakni penggunaan pronomina untuk menggantikan pronomina lain. Padahal, fungsi utama pronomina digunakan untuk menggantikan nomina.

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara untuk mencapai tujuan pokok permasalahan. Metode juga merupakan suatu kerangka kerja untuk melakukan tindakan atau suatu kerangka berfikir menyusun gagasan yang beraturan, terarah dan berkonteks, yang mengarah dengan maksud dan tujuan. Sedangkan penelitian merupakan suatu kegiatan mengkaji (*study*) secara teliti dan teratur dalam suatu bidang ilmu menurut kaidah tertentu. Kaidah yang dianut ialah metode. Mengkaji ialah suatu usaha memperoleh atau menambah pengetahuan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan metode simak sebagai alat penelitiannya. Menurut Kountur (2009 : 108)

penelitian deskripsi adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Sedangkan Djajasudarma (2006 : 16) menjelaskan dalam metode deskriptif data yang dikumpulkan bukanlah angka-angka, dapat berupa kata-kata, atau gambaran sesuatu.

Penelitian ini bertumpu pada analisis wacana, sehingga metode yang digunakannya adalah metode simak. Dikatakan metode simak karena penggunaan metode ini dengan cara menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2007 : 92). Penulis menyimak artikel di surat kabar kemudian mendeskripsikan penggunaan pronomina di dalamnya. Menurut Mahsun (2007 : 93), penelitian ini dikatakan sebagai metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak di sini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Artinya penulis dalam penelitian ini menyimak setiap wacana dalam surat kabar *Kompas* edisi Mei hingga Juli 2016.

Pembahasan

A. Analisis Fungsi Pronomina dalam Wacana Surat Kabar *Kompas*

Sifat artikel populer adalah singkat, jelas, padat, dan lengkap. Keempat komponen tersebut merupakan bentuk kalimat efektif. Penggunaan pronomina dalam surat kabar berfungsi untuk menggantikan nomina. Penggantian nomina dengan pronomina dimaksudkan agar menghemat kata yang secara sama diulang-ulang sehingga unsur *singkat*-nya hilang. Setelah penulis melakukan pengamatan, penggunaan pronomina dalam surat kabar *Kompas* selama Mei hingga Juli 2016 menemukan fungsi pronomina sebagai berikut :

1. Fungsi Pronomina Menerangkan Subjek Utama

Pronomina sering digunakan wartawan/ penulis berita untuk menerangkan subjek utama. Pronomina ini bisa berbentuk kata maupun frasa. Pronomina yang berbentuk kata tersebut ditemukan penulis pada wacana. Perhatikan data 001 berikut ini :

Data 001

Aktivitas pembalakan liar tidak cukup dihentikan dengan penegakan hukum terhadap pelakunya. *Pasangan suami-istri Indriyatno dan Sri Mulyani* menawarkan solusi alternatif, yakni memberdayakan pelaku pembalakan liar dan masyarakat di pinggir kawasan hutan untuk mengelola "harta karun" lain yang belum dimanfaatkan.

Beberapa tahun lalu, kawasan hutan Gunung Rinjani setiap saat menjadi sasaran pembalakan liar. Ketika warga tidak punya uang, mereka masuk ke hutan dan berbondong-bondong menebang pohon. Uang dari menjual kayu digunakan untuk menutupi biaya hidup. Saat uang habis, *mereka* kembali masuk ke hutan dan menebang pohon lagi. Begitu seterusnya.

Pada data 001 tersebut, terdapat wacana berjudul *Mengangkat Harta Karun di Pinggir Hutan* terbit pada 18 Mei 2016. Pada data tersebut terdapat pronomina berwujud kata yaitu *mereka*. Kata tersebut merujuk pada nomina *pasangan suami-istri Indriyatno dan Sri Mulyani* yang terdapat pada paragraf pertama. Pada wacana di atas, dapat dilihat bahwa Indriyatno dan Sri Mulyani merupakan subjek utama dalam wacana tersebut. Pronomina tersebut berfungsi untuk menerangkan latar belakang nomina.

2. Fungsi Pronomina untuk Mengingat Pembaca pada Latar Belakang Subjek

Pronomina juga berfungsi untuk mengingatkan pembaca pada latar belakang subjek seperti pada data berikut ini:

Data 002

Sebagai daerah pesisir, sangat wajar jika *Indramayu* punya kuliner yang khas karena mempunyai sumber laut yang melimpah. Yang belum banyak

dikenal orang adalah gombyang manyung, kuliner jelata yang dapat memikat lidah orang-orang kota.

Siang itu, cuaca *Indramayu* seperti biasa, panas tak terkira. Bahkan, angin yang berembus pun terasa hangat dan mengandung garam. Kami baru menyadari ternyata sedang berada di *jalan berdebu yang diapit tambak udang* di Desa Tambak, Kecamatan Indramayu, *Kabupaten Indramayu*. Desa ini relatif baru, berdiri tahun 2008 hasil pemisahan dari Desa Karangsong.

Semula seluruh wilayah ini adalah tambak udang windu yang kemudian, akibat bertambahnya penduduk, mulai beralih fungsi menjadi permukiman. Belum begitu banyak rumah penduduk. Di salah satu sisi jalan terdapat bangunan panjang semipermanen beratap seng dan bertiang kayu.

Subjek utama pada data 002 adalah *Indramayu*. *Indramayu* diterangkan oleh beberapa pronomina seperti *daerah pesisir* dan *jalan berdebu yang diapit tambak udang*. Pada penggalan wacana tersebut digambarkan bahwa Indramayu merupakan daerah pesisir yang terdapat banyak tambak udang. Penulis berita sengaja membuat pronominal tersebut untuk mengingatkan kembali kepada pembaca tentang latar sebuah subjek, yaitu Indramayu.

Fungsi pronomina untuk mengingatkan pembaca pada latar belakang subjek juga terdapat pada data berikut ini:

Data 003

Dalam konferensi pers peluncuran akademi V9, Vardy sempat membagi pengalamannya bermain untuk klub di kasta terendah. Jangankan ruang sauna, *striker tim nasional sepak bola Inggris itu* sempat nyaris membeku karena harus berbagi pancuran air panas yang hanya ada satu, di klub lamanya, Stocksbridge Parks Steels.

Pada data tersebut, terdapat pronomina *striker tim nasional sepak bola Inggris itu*. Pronomina tersebut menduduki fungsi subjek dan merujuk pada nomina utama yakni Vardy yang merupakan pemain sepak bola dari tim Manchester City F.C. dan juga menjadi striker tim sepak bola nasional Inggris. Pemakaian pronominal tersebut untuk mengingatkan kepada pembaca tentang seorang striker tim nasional sepak bola Inggris yang bernama Vardy.

3. Fungsi Pronomina untuk Memberi Tahu Pembaca Mengenai Objek

Pronomina juga berfungsi untuk mengingatkan pembaca mengenai profil subjek seperti yang terdapat pada data berikut:

Data 006

GRANADA, SABTU — *Kesetiaan terhadap gaya sepak bola atraktif ala tiki-taka* mengantarkan Barcelona meraih trofi juara Liga Spanyol untuk 24 kali seusai membekap Granada, 3-0, Sabtu (14/5). Tambahan gelar di musim yang sengit ini menegaskan status Barca sebagai "raja" Spanyol di milenium ketiga.

Pada data 006 tersebut, terdapat pronomina *kesetiaan gaya sepak bola atraktif ala tiki-taka*. Pronomina tersebut menduduki fungsi subjek utama. Dikatakan subjek utama karena terdapat di awal wacana. Pronomina tersebut menerangkan objek yaitu Barcelona. Selanjutnya, pada data 006 juga terdapat paragraf :

Dilihat lebih luas, Barca juga menjadi klub tersukses di ajang Liga Champions Eropa sepanjang milenium ketiga ini. "Madrid boleh saja mendekati gelar (Liga Champions ke-11). Namun, sejauh ini, mereka baru dua kali meraihnya sejak pergantian milenium. Adapun kami telah empat kali mendapatkannya," tutur Luis Suarez, striker Barca yang memborong *tiga gol alias hatrick* ke gawang tuan rumah Granada.

Dua golnya itu membuat Suarez dinobatkan sebagai pemilik gelar Pichichi atau penyerang tersubur di Liga Spanyol musim ini dengan koleksi 40 gol. Ia menjadi pesepak bola pertama yang dapat mematahkan duopoli gelar Pichichi oleh Lionel Messi dan Cristiano Ronaldo sepanjang tujuh musim terakhir.

Kata *Dua golnya itu* yang terdapat pada data di atas merupakan bentuk pronomina berbentuk frasa yang berfungsi untuk menerangkan objek, yakni Suarez. Namun, pronomina tersebut mengalami kesalahan penulisan oleh wartawannya. Hal itu karena di paragraf sebelumnya diterangkan bahwa Suarez mencetak tiga gol, bukan dua gol.

Fungsi pronomina untuk memberi tahu pembaca mengenai objek juga terdapat pada data berikut ini:

Data 007

Membuat keadaan kian galau, pejabat tinggi negara menampilkan sikap berbeda. Presiden Jokowi menyetujui **pembongkaran "kuburan massal" anggota dan simpatisan PKI**. Menhan menolak *usulan itu*. Berbeda dengan rumor dan gosip, Presiden menyatakan belum atau tidak punya rencana meminta maaf kepada PKI. Presiden menegaskan, PKI dan bentuk komunisme lain masih terlarang.

Pada data 007, terdapat pronomina yang berfungsi untuk menerangkan objek. Pronomina tersebut berbentuk frasa dan merujuk pada objek kalimat sebelumnya yakni **pembongkaran "kuburan massal" anggota dan simpatisan PKI**.

B. Analisis Peran Pronomina dalam Wacana Surat Kabar Kompas

Penggunaan pronomina dalam wacana surat kabar memiliki beberapa peran penting, yaitu :

1. **Sebagai Pengganti Subjek**

Pronomina dalam wacana surat kabar dapat berperan sebagai subjek yang menggantikan subjek utama. Perhatikan data berikut:

Data 001

Penegakan hukum terhadap pembalak liar bukannya tidak ada. Namun, *cara itu* tidak bisa menyelesaikan masalah selama warga tidak memiliki alternatif untuk memperoleh uang selain dari menebang kayu di hutan. Indriyatno (40) dan Sri Mulyani (37), biasa disapa Indri dan Sri, paham benar persoalan itu dan tahu cara mengatasinya.

pada data 001 tersebut terdapat pronomina *cara itu*. Pronomina tersebut berperan sebagai subjek pada kalimat kedua. Selain subjek di kalimat kedua, namun juga sebagai pronomina yang mewakili subjek kalimat sebelumnya, yakni *penegakan hukum terhadap pembalakan liar*.

Peran pronomina sebagai pengganti subjek juga terdapat pada data berikut ini:

Data 003

Akademi yang sebagian biayanya berasal dari Vardy itu tidak seperti lazimnya "sekolah" sepak bola amatir atau nonliga lainnya. *Akademi itu* dilengkapi fasilitas kebugaran, ruang sauna, kampus, wi-fi, serta lapangan latihan yang mewah laiknya akademi klub ternama di Inggris.

Pada data 003 terdapat pronomina *akademi itu*. Pronomina tersebut berada pada kalimat kedua di paragraf kedua. Pronomina tersebut berposisi sebagai subjek pada kalimat tersebut, dan mewakili subjek kalimat sebelumnya, yakni *Akademi yang sebagian biayanya berasal dari Vardy itu*. Dilanjutkan pada paragraf ketiga, yakni :

Kebetulan, akademi baru itu meminjam fasilitas latihan klub Divisi Premiership Liga Inggris, Manchester City, tepatnya di Kampus Etihad. Fasilitas bak "hotel bintang lima" ini tidaklah dirasakan Vardy ketika ia

masih berkuat di kompetisi amatir di divisi ketujuh Liga Inggris, enam tahun silam.

Pada kalimat pertamanya, terdapat subjek *akademi baru itu*. subjek tersebut merupakan pronomina yang menggantikan nomina akademi yang dibuat Vardy. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Vardy membentuk akademi sepak bola dengan biaya sendiri.

Peran pronomina sebagai pengganti subjek juga terdapat pada data berikut ini:

2. Sebagai Pengganti Pelengkap / Objek

Selain berperan sebagai pengganti subjek, pronomina juga berperan sebagai pengganti pelengkap / objek pada kalimat. Pronomina digunakan sebagai objek terdapat pada data berikut :

Data 002

Sebagai daerah pesisir, sangat wajar jika Indramayu punya kuliner yang khas karena mempunyai sumber laut yang melimpah. Yang belum banyak dikenal orang adalah *gombyang manyung*. *Kuliner jelata yang dapat memikat lidah orang-orang kota*.

Siang itu, cuaca Indramayu seperti biasa, panas tak terkira. Bahkan, angin yang berembus pun terasa hangat dan mengandung garam. Kami baru menyadari ternyata sedang berada di jalan berdebu yang diapit tambak udang di Desa Tambak, Kecamatan Indramayu, Kabupaten Indramayu. Desa ini relatif baru, berdiri tahun 2008 hasil pemisahan dari Desa Karangsong.

Data tersebut dimuat koran *Kompas* pada 8 Mei 2016 berjudul *Gombyang Manyung Tiada Tara*. Dalam data tersebut terdapat kata ganti untuk menerangkan objek. Pronomina tersebut berupa frasa atributif yakni kuliner jelata yang dapat memikat lidah orang-orang kota yang mana

merujuk pada kata *gombyang manyung*. *Gombyang manyung* merupakan objek pada kalimat sebelumnya.

Peran pronomina sebagai pengganti pelengkap/objek juga terdapat pada data berikut ini:

Data 006

GRANADA, SABTU — Kesetiaan terhadap gaya sepak bola atraktif ala tiki-taka mengantarkan *Barcelona meraih trofi juara Liga Spanyol untuk 24 kali* seusai membekap Granada, 3-0, Sabtu (14/5). *Tambahan gelar* di musim yang sengit ini menegaskan status Barca sebagai "raja" Spanyol di milenium ketiga.

Pada data tersebut, terdapat pronomina berbentuk frasa, yakni *Tambahan gelar*. Pronomina tersebut merujuk pada unsur pelengkap utama di kalimat sebelumnya yakni *Barcelona meraih trofi gelar juara Liga Spanyol untuk 24 kali*. Jika melihat judul wacana tersebut yakni *Barca Penguasa Milenium Ketiga*, maka bisa dikatakan bahwa frasa *Barcelona meraih trofi gelar juara Liga Spanyol untuk 24 kali* berperan sebagai pelengkap utama pada wacana tersebut. Dikatakan pengkap utama karena merujuk pada judul wacana.

C. Analisis Makna Pronomina dalam Wacana Surat Kabar Kompas

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, pronomina berfungsi untuk menggantikan nomina. Dari beberapa data yang ditemukan, pronomina dan nomina yang diwakilinya bermakna sama atau yang biasa disebut dengan sinonim. Berikut beberapa kata yang bersinonim :

Data 001

Tabel 1.1

Makna Pronomina pada Wacana Berjudul *Mengangkat Harta Karun Di Pinggir Hutan*

Nomina	Pronomina	Keterangan
--------	-----------	------------

Indriyatno dan Sri Mulyani	Pasangan suami istri ini	<p>Pronomina <i>pasangan suami istri ini</i> merujuk pada nomina <i>Indriyatno dan Sri Mulyani</i>.</p> <p>Kata <i>ini</i> pada pronomina <i>pasangan suami istri ini</i> menunjukkan bahwa nomina sedang melakukan sesuatu. Pronomina <i>pasangan suami istri ini</i> bersinonim dengan nomina <i>Indriyatno dan Sri Mulyani</i> karena keduanya memang sudah menikah.</p>
	Suami istri itu	<p>Selain menggunakan pronomina <i>pasangan suami istri ini</i>, pada wacana tersebut juga menggunakan pronomina <i>suami istri itu</i>.</p> <p>Penggunaan kata <i>itu</i> pada pronomina tersebut karena nomina yang dimaksud telah melakukan sesuatu atau kegiatannya sudah terjadi.</p>
	Indri dan Sri	<p>Pronomina <i>Indri dan Sri</i> juga digunakan pada wacana tersebut. <i>Indri</i> merupakan nama panggilan bagi Indriyatno, sedangkan</p>

		<p>Sri adalah nama panggilan untuk Sri Mulyani. Jadi, <i>Indriyatno dan Sri Mulyani</i> bersinonim dengan <i>Indri dan Sri</i>.</p>
<p>Kawasan hutan gunung rinjani</p>	<p>Hutan</p>	<p>Pronomina <i>hutan</i> digunakan untuk mewakili nomina <i>kawasan hutan Gunung Rinjani</i>.</p> <p>Penggunaan kata hutan pada wacana tersebut karena bentuknya lebih pendek dibandingkan jika harus menggunakan nomina <i>Kawasan hutan Gunung Rinjani</i>.</p> <p>Selain itu, Kawasan hutan Gunung Rinjani juga berbentuk hutan. Jadi, pronomina dan nomina yang satu ini juga bersinonim.</p>
<p>Els</p>	<p>Wisatawan asal Belgia</p>	<p>Pronomina Wisatawan asal Belgia digunakan untuk menerangkan latar belakang Els selaku nomina. Els merupakan seorang wisatawan asal Belgia yang mengunjungi kawasan hutan Gunung Rinjani. Jadi, Nomina <i>Els</i> dan pronomina</p>

		<i>wisatawan asal belgia</i> bersinonim.
--	--	---

Data 002

Tabel 1.2

Makna Pronomina pada Wacana Berjudul *Gombyang Manyung Tiada Tara*

Nomina	Pronomina	Keterangan
jalan berdebu yang diapit tambak udang di Desa Tambak, Kecamatan Indramayu, Kabupaten Indramayu	Desa ini	<i>Jalan berdebu yang diapit tambak udang di Desa Tambak, Kecamatan Indramayu, Kabupaten Indramayu</i> merupakan bentuk nomina ruang pada wacana tersebut.
	Seluruh wilayah ini	Nomina ini terlalu panjang dan tidak mungkin digunakan secara berulang-ulang karena akan menghilangkan sifat artikel populer yang bersifat singkat, jelas, padat, dan lengkap. Maka dari itu, penulis wacana ini menggunakan pronomina

		<p><i>desa ini</i> dan <i>seluruh wilayah ini</i>. itu dimaksudkan agar subjek pada kalimatnya tidak terlalu panjang. Jadi, nomina dan pronomina tersebut bersinonim.</p>
Kepala ikan manyung	Kepala manyung	<p><i>Kepala ikan manyung</i> merupakan bentuk nomina utama. Penulis wacana beberapa kali menggunakan pronomina untuk menggantinya nomina tersebut seperti pronomina <i>kepala manyung</i> dan <i>kepala ikan</i>.</p> <p>Manyung merupakan jenis ikan khas di laut Jawa. Bentuk ikannya sangat besar dibandingkan ikan konsumsi yang biasa kita jumpai.</p> <p>Maka dari itu penulis wacana juga menggunakan pronomina <i>kepala ikan seukuran kepala itu</i> tujuannya untuk mendeskripsikan kondisi fisik ikan manyung.</p>
	Kepala ikan	
	Kepala ikan seukuran kelapa itu	
Rumah makan Panorama	Rumah makan ini	<p>Pronomina <i>rumah makan ini</i> digunakan penulis wacana untuk mewakili nomina</p>
	RM Panorama yang berdiri	

	sembilan tahun lalu ini	<p><i>rumah makan Panorama.</i></p> <p>Penambahan kata ini pada pronomina tersebut menandakan nomina sedang/akan diterangkan pada kalimat tersebut.</p> <p>Sedangkan pronomina <i>RM Panorama yang berdiri sembilan tahun lalu ini</i> digunakan untuk menerangkan usia rumah makan panorama. Jadi, pronomina dan nomina bersinonim.</p>
--	-------------------------	--

Data 003

Tabel 1.3

Makna Pronomina pada Wacana Berjudul “Balas Jasa”, Vardy Bentuk Akademi Pemain

Nomina	Pronomina	Keterangan
Jamie Vardy	Striker Leicester City	Jamie Vardy merupakan pemain striker sepak bola tim nasional Inggris yang membela tim sepak bola Leicester City.
	striker tim nasional sepak bola Inggris itu	Dalam wacana tersebut, Jamie Vardy merupakan nomina sedangkan <i>striker Leicester</i>

		<p><i>City</i> dan <i>striker tim nasional sepak bola Inggris</i> itu pronomina.</p> <p>Pronomina tersebut digunakan untuk menerangkan latar belakang nomina yang diwakilinya.</p>
Akademi sepak bola Vardy	Akademi itu	<p>Pada wacana ini diterangkan bahwa Vardy membentuk akademi baru sepak bola dengan biaya sendiri. Akademi sepak bola Vardy merupakan nomina.</p> <p>Penulis wacana menggunakan pronomina <i>akademi baru itu</i> dan <i>akademi itu</i> untuk menghemat huruf. Begitu juga penggunaan pronomina <i>Akademi yang sebagian biayanya berasal dari Vardy itu</i>. Artinya, pronomina dan nomina tersebut bersinonim.</p>
	Akademi yang sebagian biayanya berasal dari Vardy itu	
	Akademi baru itu	

Simpulan

Setelah penulis melakukan pengamatan pada periode Mei hingga Juli 2016 yang terdapat pada surat kabar *Kompas*, penulis menemukan fungsi, peran dan makna pronomina dalam wacana surat kabar *Kompas*. Berdasarkan penelitian

yang telah dilakukan, penulis dapat membuat simpulan berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan pada penelitian ini :

Pertama, Fungsi pronomina yang ditemukan pada surat kabar *Kompas* terdapat tiga yaitu : (1) menerangkan subjek utama, subjek selalu diisi oleh kategori nomina baik berupa kata, ataupun frasa. Dalam surat kabar, wartawan perlu menerangkan subjek tentang latar belakangnya atau segala hal yang bersinonim. Hal itu untuk memberi tahu pembaca tanpa harus membuang-buang kata. Maka dari itu wartawan selalu menggunakan pronomina pengacu untuk menggantikan nomina; (2) mengingatkan pembaca pada latar belakang subjek. Fungsi ini digunakan wartawan untuk memberitahu pembaca mengenai siapa subjek. Hal itu digunakan untuk mengingatkan kembali pembaca atau menambah informasinya; (3) Memberi tahu pembaca mengenai objek, Bukan hanya subjek yang perlu diterangkan wartawan, objek pun perlu diterangkan. Secara sintaksis; peran subjek dan objek hanya dibedakan oleh letaknya saja. Artinya secara kategori subjek dan objek merupakan nomina

Kedua, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu tentang peran pronominal yang terdapat pada surat kabar *Kompas*. Penulis menemukan beberapa peran pronomina sebagai berikut, (1) sebagai pengganti subjek, beberapa pronomina ditemukan menduduki peran subjek dalam kalimat. Baik kalimat utama, maupun kalimat penjelas; (2) Sebagai pengganti objek, objek merupakan unsur kalimat yang berfungsi mendampingi predikat. Kehadiran objek ditentukan oleh predikat berverba transitif. Obj⁶⁷ a menduduki peran subjek jika kalimat tersebut dipasifkan. Artinya, objek merupakan kata benda. Beberapa pronomina ditemukan menduduki peran nomina; (3) Sebagai pengganti pelengkap, pelengkap menduduki posisi yang sama dengan objek. Bedanya, objek ditentukan oleh predikat berverba transitif, sedangkan pelengkap hanya melengkapi predikat saja. Artinya kehadiran pelengkap tidak selalu diwajibkan. Fungsinya hanya melengkapi saja. beberapa pronomina berperan menduduki posisi pelengkap.

Ketiga, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu tentang makna pronomina dalam wacana surat kabar *Kompas*. Pada analisis makna, penulis menemukan pronomina bersinonim dengan nomina yang diwakilinya.

Fungsi utama pronomina yaitu untuk menggantikan nomina sehingga, pronomina selalu bersinonim dengan nomina yang diwakilinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. C. 2006. *Pokoknya Kualitatif*. Jakarta : Pustaka Jaya
- Arifin, E. Z. dan Amran T. 2015. *Bahasa Indonesia, Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*. Jakarta: PT Pustaka Mandiri
- _____. 2010. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta : Akademika Pressindo
- Arifin, E. Z, dkk. 2015. *Wacana Transaksional dan Interaksional dalam bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Mandiri
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Brown, G. 1996. *Discourse Analysis*. Jakarta : Gramedia Pustaka
- Depdiknas. (2008). Edisi ke-4. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia
- Djajasudarma, T.F. (2006). Cetakan ke-2. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung : Refika Aditama
- Kountur, R. (2009). Cetakan ke-2. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta : Buana Printing
- Lauder, M.R.M.T., dkk. 2005. *Pesona bahasa Langkah Memahami Linguistik*. Jakarta : Gramedia
- Kridalaksana, H. (2008). Edisi ke-4. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta : Rajagrafindo
- Munifatullah, F. (2003). *Pronomina dan Acuan Persona dalam Bahasa Minangkabau Standar :: Kajian Sociolinguistik*. Universitas gadjah Mada
- Moeliono, A, M. Hans Lapoliwa, Soenjono D., dan Hasan A. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Nadar, F.X. (2008). *Pragatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Rani, A., Bustanul A., dan Martutik. (2006). *Analisis Wacana, Sebuah Kajian Pemakaian Bahasa*. Malang: Bayumedia.
- Ramlan, M. 2005. *Ilmu bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta : CV Karyono
- Riduwan.(2009). Cetakan ke-2. *Metode dan teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Rofiah, M. (2014). Skripsi. *Penggunaan Pronomina di The Jakarta Post dan Jakarta Globe*. Univesitas Gadjah Mada
- Sandjaja, B, dan Albertus H.(2011). cetakan ke-6.*Panduan penelitian*. Jakarta : Pustaka Publisher
- Savicki, A. (2015). Skripsi. *Penerjemahan Pronomina Relatif pada Kalimat Majemuk Bertingkat dari Bahasa Prancis ke Bahasa Indonesia*. Universitas Gadjah Mada
- Schiffrin, D. (2007). *Ancangan Kajian Wacana*. Yogyakarta : Pustaka pelajar
- Sevilla, C.G, dkk. (2006). *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta : Uipress
- Subroto, Edi. 2007. *Pengantar Metode penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta : UNS Press
- Sudaryanto. (1988). *Metode Linguistik : Motede dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta : Fakultas Sastra dan Kebudayaan, Universitas Gadjah Mada
- Sugiyono, (2009). Cetakan ke-9. *Metode Penelitian Kuantitati Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta